

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1.1.1 Teori Peran

Peran merupakan teori yang memiliki perpaduan antara orientasi, disiplin ilmu maupun terori. Teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Istilah peran diambil dari dunia teater, dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam sebuah teater itu kemudian dianalogikan sebagai posisi seseorang didalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi seseorang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari dirinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan seseorang atau aktor tersebut, dan dari sinilah disusun teori-teori tentang peran.

Peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status yang apabila seseorang melakukan atau melaksanakan suatu hak dan kewajiban yang sesuai aturan , maka seseorang itu telah menjalankan suatu peran (Soerjono Soekanto, 2002). Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial, dengan peran tersebut seorang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan seseorang atau lingkungannya (Riyadi, 2002).

1.1.2 Teori Kepedulian Lingkungan

Hasil penelitian mengenai perilaku peduli lingkungan yang dilakukan di 34 provinsi menunjukkan perilaku peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih sangat rendah sekali dengan hanya menduduki skor 0,57 dari rentang 1-10. Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perilaku dalam hal membuang sampah, perilaku hidup sehat, penghematan energi, pemanfaatan air dan penyumbang emisi karbon. Berdasarkan hasil tersebut maka sangat perlu dilakukan upaya untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Segala bentuk pencemaran yang terjadi di muka bumi ini bisa terjadi dikarenakan alam sendiri, seperti gunung meletus, dan gas beracun serta dapat juga terjadi akibat perilaku manusia seperti membuat sampah sembarangan, limbah pabrik yang dibuang sembarangan dan juga minyak yang tumpah kelautan. Dengan adanya kepedulian lingkungan yang dimiliki individu dapat memberikan penanganan terhadap pencemaran tersebut sebab pencemaran yang terjadi tidak dapat dihindari sehingga perlu adanya gerakan untuk melakukan pengendalian pencemaran (Wahyudin, 2017).

Bentuk kepedulian lingkungan merupakan sikap yang dimiliki manusia. Setiap individu memiliki karakteristik masing-masing dalam menciptakan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Ada yang memiliki sikap kepedulian lingkungan yang sudah mendarah daging, adapun yang perlu ada dorongan dari pihak eksternal untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Helmi, et al (2018) kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan melakukan daur ulang terhadap sampah (*reduse, reuse, recycle*) meningkat setelah adanya penyuluhan dan juga pembinaan. Sehingga dengan adanya pengaruh atau dorongan dari pihak eksternal akan mampu meningkatkan kepedulian individu terhadap lingkungan.

Kepedulian lingkungan merupakan sebuah alat prediksi untuk memungkinkan suatu pemakaian produk ramah lingkungan dan bisa menjadi faktor paling utama dalam proses menjaga lingkungan. Kepedulian lingkungan dianggap menjadi suatu tingkatan komitmen dan emosional dalam berbagai isu tentang lingkungan (Angelovska 2012). Kepedulian lingkungan bisa dianggap sebagai bentuk perhatian terhadap fakta-fakta dan sikap dari individu dengan konsekuensi tertentu terhadap lingkungan (Weigel dalam Joshi 2012). Juliana (2013) menemukan bahwa kepedulian atau perhatian terhadap isu lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap. Sementara individu yang memiliki wawasan lingkungan yang baik akan selalu menggunakan produk atau barang yang ramah lingkungan dibandingkan dengan produk yang tidak ramah lingkungan sehingga dengan begitu akan memberikan efek yang positif terhadap lingkungan sebab produk yang ramah lingkungan akan sangat mudah didaur ulang (Utami & Aryanti, 2014).

Terdapat beberapa macam bentuk kepedulian terhadap lingkungan antara lain adalah perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbang emisi karbon, dan perilaku hidup sehat (kementerian lingkungan hidup 2013:85). ada lima aspek dari perilaku tanggungjawab lingkungan yaitu penghematan energi, konservasi air, daur ulang, dan manajemen sampah (Barr 2003:278).

Kepedulian lingkungan dapat melihat sikap atau tindakan yang akan selalu dilakukan oleh manusia yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan berbagai upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang telah terjadi akibat ulah manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab (Kemendiknas 2011).

1. Kepedulian masyarakat

Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan merupakan tanggungjawab setiap warga Negara. Kenyataan yang ada pada saat ini persoalan-persoalan lingkungan yang kotor dan mungkin mengganggu Kesehatan tidak dapat dilaksanakan tanpa kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat, maka kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian apabila tidak diikuti rasa tanggungjawab pada setiap individu masyarakat. Kecenderungan pandangan masyarakat tentang sadar lingkungan sangatlah kurang (Shodiqin 2012).

Kepedulian masyarakat dalam mengurangi dan menekan pencemaran yang diakibatkan oleh sampah dan limbah lainnya perlu ditingkatkan. Peran penyebaran informasi yang ditampilkan pada media masa, media cetak dan media elektronik sangat besar untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat. Selain itu peran pemerintahpun cukup besar untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan terhadap masyarakatnya agar tetap melestarikan lingkungan dengan memberikan berbagai jenis penyuluhan dan monitoring sebab lingkungan tidak boleh lepas dari pengawasan pemerintah agar kelestariannya tetap(Wahyudin, 2017)

Banyaknya rencana yang dilakukan individu, kelompok ataupun pemerintah terhadap menghadapi permasalahan pencemaran lingkungan akan sia-sia jika kurangnya kesadaran dengan kepedulian terhadap lingkungan. Rendahnya kepedulian tersebut akan mengancam berbagai projek yang akan dilakukan tidak berjalan dengan baik. Sehingga perlu adanya dukungan baik dari pemerintah dan juga lapisan masyarakat untuk mensukseskan segala bentuk upaya untuk menjaga lingkungan (Lestari, 2015).

Selain itu banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya yaitu rendahnya tingkat Pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup, sehingga mereka kurang respon untuk dapat

menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya, di samping itu kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah disembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar (Herman, 2007).

Adapun menurut Siregar (2010) bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat dilihat dari 3 tingkatan, yaitu :

a Kepedulian rendah

Kepedulian rendah dimiliki oleh individu dapat diindikasikan dengan fungsi serta perannya dalam suatu organisasi masih rendah sehingga keterlibatannya dalam suatu acara atau gerakan peduli lingkungan hanya bergerak pada awal kegiatan saja. Selain itu motivasi untuk mengerjakan kegiatan tersebut hanya dikarenakan perintah semata selain itu hanya dikarenakan adanya pengaruh ekonomi atau keuntungan saja.

b Kepedulian sedang

Kepedulian sedang yang dimiliki oleh individu dapat dilihat dari perannya terhadap suatu organisasi cukup mempengaruhi dan terlibat dengan berbagai proses pembangunan akan tetapi individu yang memiliki kepedulian sedang ini tidak sampai mengukuti atau andil dalam acara hingga pengelolaan. Selain itu motivasi yang dimiliki masih terbentuk dikarekan pihak luar serta keikutsertaannya masih dipelopori oleh faktor keuntungan atau faktor pribadi lainnya.

c Kepedulian tinggi

Individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang tergolong tinggi akan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap organisasi atau acara kepedulian lingkungan. Individu

tersebut akan mengikuti serangkaian proses dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Motivasinya pun tercipta dari diri sendiri tanpa adanya dorongan dari faktor eksternal serta kesadaran terhadap kebutuhan organisasi dan acara kepedulian lingkungan sangat tinggi.

Manusia memiliki beragam kepribadian, ada yang bersikap peduli sangat peduli bahkan ada yang tidak peduli hingga sangat tidak peduli (acuh tak acuh). Manusia juga memiliki kesibukannya masing-masing, sehingga terkadang mereka melupakan keadaan yang ada disekitar mereka. Lingkungan pun menjadi asing bagi mereka yang sibuk akan dunia perkerjaan, yang sibuk mencari kesuksesan didunia karir. Jika hal-hal ini sudah melekat pada diri manusia, sangat sulit menyadarkan mereka akan pentingnya lingkungan bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Salah satu upaya yang ada saat ini untuk menumbuhkan rasa peduli masyarakat Ponorogo terhadap kebersihan, yaitu dengan adanya komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR). Walaupun komunitas ini masih belum terlalu terdengar akan keberadaannya, tetapi antusias masyarakat Ponorogo sudah sangat terbangun untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan terhindar dari segala bentuk sampah. Meskipun tidak terlalu banyak yang mengikuti komunitas ini, setidaknya upaya ini sangat membantu menumbuhkan kembali kepedulian masyarakat Ponorogo terhadap kenersihan lingkungan

Setiap perjalanan selalu melewati berbagai tantangan, tidak selamanya perjalanan itu lurus, kita juga pasti akan menemui lika liku dan lembah disetiap langkahnya. Begitu pula didalam sebuah komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) juga memiliki hambatan untuk menumbuhkan rasa peduli kebersihan pada masyarakat ponorogo. Masih banyak masyarakat Ponorogo yang belum sadar

akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Hal ini dikarena kurangnya kepedulian masyarakat Ponorogo terhadap keadaan yang ada disekitarnya, mereka telah sibukkan dengan dunianya masing-masing. Sehingga mereka lupa akan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

2. Peran serta masyarakat terhadap lingkungan

Suatu proses yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, sering dikenal dengan peran masyarakat dimana didalamnya melakukan komunikasi dua arah yang berlangsung secara erus menerus dan meningkatkan pengertian masyarakat dalam mengerjakan suatu kegiatan dimana masalah dan juga apa yang dibutuhkan oleh lingkungan hidup sedang diperbincangkan. Hal tersebut merupakan peran yang dilakukan manusia dalam mengutarakan serta merancang kegiatan dalam kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Meskipun dalam pengerjaannya memiliki perbedaan pendapat akan tetapi kegiatan cinta lingkungan dapat tetap berjalan (Edora, 2015).

Menurut Tamara (2016) segala lapisan masyarakat atau lingkungan sosial memiliki peranan penting yang sama terhadap bertanggung jawab pada pembentukan karakter sikap peduli lingkungan. Individu yang sering menerapkan bentuk kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan akan secara langsung membangun pribadi yang memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peran masyarakat dapat berupa pengawasan sosial, pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan, dan penyampaian informasi atau laporan. Peran masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meningkatkan kemandirian,

keberdayaan masyarakat, mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU. 32 Tahun 2009 pasal 70).

Salah satu peran serta masyarakat ponorogo terhadap lingkungan yaitu mengikuti komunitas Ponorogo Resik Resik, yang didalam komunitas ini mengedukasi masyarakat yang masih belum paham akan pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya. Komunitas ini telah banyak menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk bergabung dan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih guna untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Komunitas ini mengedukasi di kalangan pemuda pemudi masyarakat ponorogo untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dikala mengisi waktu senggang dan juga memberi wawasan akan pentingnya menjaga lingkungan.

1.1.3. Teori Lingkungan Hidup

1. Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, dan pada dasarnya manusia dan lingkungan hidup keberadaannya tidak bisa untuk dipisahkan (UU RI No.32 Tahun 2009).

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dimana kebedaannya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia serta makhluk lainnya baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung, ditambah lagi manusia sangat tidak bisa dipisahkan dengan tempa dimana dia hidup. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan suatu komponen yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup serta memiliki kedudukan yang penting untuk

keberlangsungan kehidupan di atas mukak bumi ini (Santika, 2018).

Lingkungan hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Dengan adanya lingkungan hidup, manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya sehingga perlu adanya perjuangan yang dilakukan manusia untuk memperjuangkan serta memelihara keutuhan serta kelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan (Mulyana, 2009).

Lingkungan hidup sebagai suatu sistem memiliki 3 sistem yaitu lingkungan alam (ekosistem), lingkungan sosial (sosial sistem), dan lingkungan buatan (tekhno sistem) dari ketiganya ini saling berpegaruh satu sama lain dan membentuk satu ketahanan. Ketahanan yang baik memberikan jaminan yang berkelanjutan terhadap lingkungan (Kumurur, 2008).

Lingkungan hidup merupakan jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal yang mempengaruhi kelangsungan dari berbagai bentuk makhluk hidup yaitu manusia, tumbuhan, dan hewan (Prof. Dr. Ir Otto Soemarwoto).

Lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya (Munadjat Danusaputro).

Lingkungan hidup merupakan suatu wilayah yang merupakan tempat dari berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial diantara berbagai kelompok makhluk hidup antara manusia dan lingkungan hidup dengan simbol serta nilai (Jonny Purba).

Lingkungan hidup yaitu suatu kesatuan ruang dengan semua benda dan juga keadaan makhluk hidup, yang Termasuk di dalamnya adalah manusia serta juga perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan juga makhluk hidup lainnya (Sri Hayati).

Jika disimpulkan dari beberapa pengertian di atas dapat di lihat bahwa lingkungan hidup memiliki cangkupan yang sangat luas dan lingkungan hidup tidak dapat terlepas dari jangkauan manusia dan begitu juga sebaliknya. Kemanapun dan dimanapun manusia itu berada pasti akan selalu membutuhkan lingkungan hidup. Sebagai manusia tentunya memiliki kesadaran yang sangat tinggi untuk selalu memperhatikan dan menjauhi segala bentuk kegiatan yang dapat membuat rusak lingkungan hidup disekelilingnya.

2. Fungsi Lingkungan Hidup

Keberadaan lingkungan hidup sangat berdampak dengan kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia sangat bergantung pada lingkungan yang ada disekitarnya, seperti memperoleh air bersih, memperoleh makan dan bahkan kebutuhan rumah tangga juga banyak yang dapat manusia peroleh dari lingkungan hidup.

Lingkungan hidup memiliki beberapa fungsi yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup unsur-unsur di dalamnya, adapun fungsi dari lingkungan hidup yaitu untuk tempat mendapatkan makan, beraktivitas dan tempat tinggal. Lingkungan hidup adalah tempat untuk memenuhi segala hal yang dibutuhkan oleh manusia. Kekayaan sumberdaya alam pada lingkungan hidup tidak akan ada habisnya untuk memenuhi segala kebutuhan, selagi keberadaannya selalu dijaga kelestariannya oleh manusia. Hubungan lingkungan hidup dengan manusia itu saling membutuhkan satu sama lain.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya yang sistematis dan tersusun yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah agar tidak terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Terjaganya fungsi lingkungan hidup merupakan kepentingan rakyat banyak, hal ini merupakan tanggungjawab dan peran anggota masyarakat (UU No. 32 Tahun 2009).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan kajian peneliti ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan menjadi rujukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta.

Penelitian ini membahas tentang gerakan pemuda dalam upaya perlindungan lingkungan hidup, dan memiliki hasil bahwa organisasi mereka telah mampu untuk turut berpartisipasi dalam gerakan lingkungan. Gerakan Lingkungan yang tercermin lewat aksi-aksi nyata mereka telah memberikan bukti bahwa kaum pemuda dalam wadah OPL ini tentunya dapat menghapus pikiran negatif yang selama ini yang ditujukan kepada generasi muda.

2. Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup

Penelitian ini membahas tentang kerusakan lingkungan perkotaan akibat pencemaran yang terus terjadi. Sehingga banyak penduduk setempat yang terdampak akan pencemaran tersebut. Oleh sebab itu dengan adanya permasalahan tersebut dibuatlah gerakan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir serta kultur masyarakat agar pola fikir masyarakat lebih ramah lingkungan. Dimana pendiri gerakan memberikan pendekatan terhadap masyarakat agar dapat menyamakan tujuan dan menciptakan peraturan agar dapat mencapai tujuan bersama-sama.

3. Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT

Penelitian ini menampilkan bahwa melalui kegiatan yang dilakukan oleh organisasi anak cinta lingkungan atau disingkat ACIL ini mampu menumbuhkan karakter cinta lingkungan terhadap anak usia dini agar tetap mencintai lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan karakter tersebut. Dalam melakukan strateginya ACIL melakukan beberapa kiat yaitu seperti :

- a Transfer ilmu
- b Menumbuhkan rasa cinta lingkungan dengan aksi pelestarian lingkungan
- c Menumbuhkan perilaku cinta lingkungan hidup dengan melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang oleh organisasi ACIL.

4. Peran Organisasi POKMASWAS Laskar Pemuda Peduli Lingkungan (LPPL) dalam Mengelola Wilayah Pesisir Pantai (Studi di Ampiang Parak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan)

Penelitian dilakukan dilatarbelakangi adanya andil masyarakat dalam mengelola wilayah pesisir pantai Ampiang Parak. Dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan organisasi tersebut banyak sekali peran yang diberikan organisasi LPPL untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian daerah pesisir. Akan tetapi dalam menjalankan kegiatannya masih banyak menemukan masalah yang harus diatasi, yaitu :

- a Sumber daya manusia masih rendah
- b Bantuan dana yang diberikan masih rendah
- c Minimnya sarana prasarana
- d Masih minim partisipasi masyarakat

Namun dengan permasalahan diatas, organisasi LPPL tetap menjalankan tugasnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan

yaitu terciptanya lingkungan yang asri serta terjaga nya lingkungan hidup sekitar pesisir pantai. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan, melakukan kegiatan yang mampu mengelola wilayah pesisir pantai agar tetap terjaga.

Persamaan penelitian ini dan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, kelima penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang suatu organisasi atau komunitas pemuda generasi penerus dalam menjaga lingkungan hidup. Sementara Perbedaanya terletak pada Peran Ponorogo Resik Resik (PRR) dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Ponorogo Terhadap Kebersihan Lingkungan Hidup, penelitian ini lebih membahas peran komunitas PRR dalam menumbuhkan kepedulian masyarakat ponorogo terhadap kebersihan lingkungan hidup. Dalam komunitas ini anggotanya terdiri dari berbagai macam usia, tetapi kebanyakan para pemuda lebih mendominasi. Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini pembahasannya beragam, dari mewadahi kaum pemuda yang peduli akan lingkungan, focus pada kajian isu-isu lingkungan tertentu, atau sekedar informasi dari suatu gerakan menjadi sebuah Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL). Untuk organisasi ACIL sendiri merupakan organisasi yang dibentuk lapisan masyarakat di NTT untuk memberikan informasi dan juga soslusi tentang permasalahan lingkungan terhadap anak usia dini agar generasi penerus bangsa memiliki sikap yang mencintai lingkungan sekitar. Sementara untuk penelitian yang kelima yaitu otganisasi LPPL dimana organisasi ini berfokus dalam menjaga kelestarian lingkungan didaerah pesisir pantai dengan merangkul segala lapisan masyarakat sekitar agar terus melakukan kegiatan yang ramah lingkungan.